

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

KB suntik 3 bulan atau DMPA dapat merangsang kenaikan berat badan ibu karena hormon pada KB suntik 3 bulan memicu reaksi lapar di hipotalamus sehingga ibu merasa ingin makan terus menerus dan menyebabkan berat badan ibu bertambah. Sehingga menyebabkan dampak banyaknya penyakit yang ada seperti hipertensi, diabetes mellitus, jantung hingga kematian pada ibu. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tita Puji Apriyanti pada tahun 2023 berjudul Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan di BPM Siti Fadjarriyah, Amd, Keb menyatakan sebanyak 72,5% ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan jangka waktu lebih dari 1 tahun mengalami kenaikan berat badan, dan yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 27,5%. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh hasil  $P = 0,039$  sehingga hasilnya dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara akseptor KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan.

KB suntik 3 bulan atau DMPA adalah yang merangsang pusat nafsu makan hipotalamus jadi lebih tinggi. Sehingga menjadikan akseptor mengalami kenaikan berat badan. KB suntik 3 bulan ini memiliki risiko efek samping yang sering dialami seperti gangguan haid, perubahan berat badan, penggunaan jangka panjang dapat menurunkan libido, dan densitas tulang (Ardiani, 2020), akan tetapi masyarakat lebih cenderung memilih

metode kontrasepsi jangka pendek di bandingkan jangka panjang, KB suntik salah satu metode kontrasepsi jangka pendek yang banyak digunakan.

Berdasarkan penelitian University Texas Medical Branch, wanita yang menggunakan kontrasepsi DMPA atau di kenal KB suntik tiga bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kg dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu tiga tahun pemakaian. Menurut WHO jumlah penggunaan kontrasepsi suntik di seluruh dunia yaitu yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%.

Menurut BKKBN, peserta KB aktif Wanita Usia Subur (WUS) tahun 2021 sebesar 57,4% (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Dari data Badan Statistik Provinsi Jawa Timur 2020 alat kontrasepsi yang digunakan IUD sebanyak 674.826 jiwa (11,4%), MOW sebanyak 287.553 jiwa (4,85%), MOP sebanyak 21.744 jiwa, kondom sebanyak 128.743 jiwa (2,47%), implant sebanyak 687.846 jiwa (11,62%), suntik sebanyak 3.034.883 jiwa (51,28%), pil sebanyak 1.082.538 jiwa (18,2%). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2022 menunjukkan jumlah PUS sebanyak 421.681 dengan peserta KB aktif sebanyak 336.813 orang (79,9%). Persentase tertinggi. Alat kontrasepsi yang dipakai peserta KB aktif adalah suntik sebesar 44,3%, pil sebesar 25,8%, implan sebesar 10,8%, AKDR sebesar 7,8%, MOW sebesar 2,1%, kondom sebesar 1,9% dan MOP sebesar 0,2%. Dilihat dari data diatas, kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi nomor 1 tertinggi yang diminati

masyarakat di Kabupaten Jember. Hasil studi pendahuluan pada juli 2024 di PMB NY. S Kabupaten Jember

Dampak dari suntik KB 3 bulan yaitu menstruasi tidak teratur, emosi kadang tidak stabil, sakit kepala, kembung, nyeri payudara dan peningkatan berat badan. Efek samping dari kontrasepsi hormonal salah satunya yaitu peningkatan berat badan. kenaikan berat badan ibu selama menggunakan alat kontrasepsi hormonal antara 1-2 kg pada awal penggunaan alat kontrasepsi. Kenaikan berat badan tersebut masih dianggap normal, karena pertambahan berat badan disebabkan oleh retensi cairan, bertambahnya lemak pada tubuh, dan meningkatkan selera makan. Apabila peningkatan berat badan akseptor melebihi dari 2 kg selama menggunakan alat kontrasepsi hormonal perlu mendapatkan perhatian. Hasil penelitian (Pratiwi, 2014) menunjukkan hasil yang signifikan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan ibu. Setelah pemakaian minimal 8 kali klien akan mengalami kenaikan berat badan sebanyak 1-2 kg. Sedangkan efek samping dari KB suntik 3 bulan ini berisiko mengalami perubahan berat badan dikarenakan asupan nutrisi yang lebih, seperti kadar estrogen yang tinggi, aktivitas yang kurang akan meningkatkan kecenderungan ibu mengalami perubahan berat badan. Peningkatan berat badan ini apabila dibiarkan akan menyebabkan masalah kesehatan yang serius seperti obesitas, hipertensi, hyperkolesterol, dan hiperglikemi (Rafiq dalam Elfira, 2023).

Pada saat akseptor mengeluh mengalami kenaikan berat badan akibat pemakaian KB suntik 3 bulan, menginformasikan bahwa kenaikan/penurunan

berat badan sebanyak 1-2 kg dapat saja terjadi. Akseptor dapat memperhatikan pola nutrisinya, bila ada perubahan berat badan yang semakin meningkat. Bila berat badan berlebihan, hentikan suntikan dan anjurkan metode kontrasepsi lain. Akseptor harus menerima suntikkan kembali setiap 12 minggu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Hubungan Lama Pemakaian KB suntik 3 bulan terhadap kenaikan berat badan ?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan lama pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan terhadap kenaikan berat badan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi lama penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan.
- b. Untuk mengidentifikasi kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik.
- c. Untuk menganalisis hasil pemakaian KB suntik 3 bulan terhadap kenaikan berat badan.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Mampu untuk menganalisis dan membahas Hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan terhadap kenaikan berat badan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Akseptor KB suntik 3 bulan**

Untuk menambah wawasan terhadap terjadinya Hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan terhadap kenaikan berat badan.

#### **b. Bagi Pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi Institusi pendidikan tentang Hubungan lama pemakaian kb suntik 3 bulan terhadap kenaikan berat badan.

#### **c. Bagi peneliti**

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dan penerapan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Poltekkes Malang Kampus 1 Jember.